

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam Pedoman Operasional Penulisan Skripsi (POPS) Prodi Pendidikan Akuntansi (2007:21) dinyatakan bahwa “desain penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana prosedur penelitian dilakukan”. Desain penelitian merupakan rancangan berupa penjelasan rinci tentang keseluruhan rencana penelitian dan bagaimana suatu penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif verifikatif. Menurut Moh. Nazir (2003:54), definisi metode deskriptif adalah sebagai berikut :

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa yang memberikan gambaran-gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi dan mengadakan interpretasi yang lebih tentang hubungan-hubungan.

Adapun metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran atau teori yang telah ada, tetapi bukan untuk menciptakan teori baru. Seperti yang dikemukakan oleh Iqbal Hasan (2010:11) bahwa “penelitian yang bertujuan verifikatif yaitu menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada sebelumnya”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh karakteristik pemerintah daerah berupa rasio kemandirian daerah, umur pemerintahan daerah, rasio *leverage* dan *intergovernmental revenue* terhadap

pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Didalam penelitian ini digunakan analisis data sekunder, yaitu dengan mengolah data yang telah dikumpulkan oleh pihak tertentu atau oleh lembaga pengumpul data yang berupa data kuantitatif, yaitu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2010 yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2008:39) dinyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya”. Dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu yang menjadi objek perhatian yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari karena berperan dalam peristiwa atau gejala yang terjadi dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable/X*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2008:59). Adapun variabel independen yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu karakteristik pemerintah daerah. Karakteristik pemerintah daerah yaitu merupakan ciri-ciri khusus yang melekat pada pemerintah daerah, menandai pemerintah daerah dan membedakannya dengan pemerintah daerah lain. Karakteristik Pemerintah daerah dibagi menjadi 4 karakteristik, yaitu rasio kemandirian keuangan pemerintah daerah, umur pemerintahan daerah, rasio *leverage* dan *intergovernmental revenue*.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable/Y*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:59). Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengungkapan wajib. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum dalam laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Dalam mempermudah penelitian maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel X Karakteristik Pemerintah Daerah	1. Kemandirian Keuangan Daerah	- Jumlah Pend. Asli Daerah - Total Pendapatan Daerah	Rasio
	2. Umur Pemerintahan Daerah	Undang-undang Pendirian pemerintahan daerah	Rasio
	3. <i>Leverage</i>	- Utang Pemerintah - Total Ekuitas Dana	Rasio
	4. <i>Intergovernmental Revenue</i>	- Dana Perimbangan - Total Pendapatan Daerah	Rasio
Variabel Y Pengungkapan Wajib	Indeks/Tingkat Pengungkapan dalam LKPD Wajib	- Jumlah pengungkapan dalam LKPD - Jumlah pengungkapan	Rasio

		dalam SAP	
--	--	-----------	--

Pengungkapan wajib dalam penelitian ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Elemen yang wajib diungkapkan pemerintah daerah dalam LKPD adalah elemen-elemen yang tercantum dalam PP Nomor 71 Tahun 2010 yaitu yang tertuang dalam PSAP Nomor 5 sampai dengan PSAP Nomor 9.

Tabel 3.2
Elemen Pengungkapan Wajib

PSAP Nomor 5 tentang Akuntansi Persediaan	
1	Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan;
2	Penjelasan lebih lanjut persediaan seperti barang atau perlengkapan yang digunakan dalam pelayanan masyarakat, barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, barang yang disimpan atau dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang masih dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat;
3	Jenis, jumlah, dan nilai persediaan dalam kondisi rusak atau usang.
PSAP Nomor 6 tentang Akuntansi Investasi	
4	Kebijakan akuntansi untuk penentuan nilai investasi;
5	Jenis-jenis investasi, investasi permanen dan investasi nonpermanen;
6	Perubahan harga pasar baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang;
7	Penurunan nilai investasi yang signifikan dan penyebab penurunan tersebut;
8	Investasi yang dinilai dengan nilai wajar dan alasan penerapannya;
9	Perubahan pos investasi
PSAP Nomor 7 tentang Akuntansi Aset Tetap	
10	Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat (<i>carrying amount</i>);
11	Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode (penambahan, pelepasan, akumulasi penyusutan dan perubahan nilai, dan mutasi aset tetap lainnya.
12	Informasi Penyusutan (nilai penyusutan, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.)
13	Eksistensi dan batasan hak milik atas aset tetap;
14	Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan aset tetap;
15	Jumlah pengeluaran pada pos aset tetap dalam konstruksi;
16	Jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap.
	Jika aset tetap dicatat pada jumlah yang dinilai kembali, hal-hal berikut harus diungkapkan:
17	Dasar peraturan untuk menilai kembali aset tetap;
18	Tanggal efektif penilaian kembali;
19	Jika ada, nama penilai independen;
20	Hakikat setiap petunjuk yang digunakan untuk menentukan biaya pengganti;
21	Nilai tercatat setiap jenis aset tetap;
PSAP Nomor 8 tentang Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan	

22	Rincian kontrak konstruksi dalam pengerjaan dalam tingkat penyelesaian dan jangka waktu penyelesaiannya;
23	Nilai kontrak konstruksi dan sumber pembiayaannya;
24	Jumlah biaya yang telah dikeluarkan;
25	Uang muka kerja yang diberikan;
26	Retensi
PSAP Nomor 9 tentang Akuntansi Kewajiban	
27	Daftar skedul utang
28	Jumlah saldo kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang diklasifikasikan berdasarkan pemberi pinjaman;
29	Jumlah saldo kewajiban berupa utang pemerintah berdasarkan jenis sekuritas utang pemerintah dan jatuh temponya;
30	Bunga pinjaman yang terutang pada periode berjalan dan tingkat bunga yang berlaku;
31	Konsekuensi dilakukannya penyelesaian kewajiban sebelum jatuh tempo;
32	Perjanjian restruktuisasi utang (pengurangan pinjaman, modifikasi persyaratan utang, pengurangan tingkat bunga pinjaman, pengunduran jatuh tempo pinjaman, pengurangan nilai jatuh tempo pinjaman, pengurangan jumlah bunga terutang sampai dengan periode pelaporan).
33	Jumlah tunggakan pinjaman yang disajikan dalam bentuk daftar umur utang berdasarkan kreditur
34	Biaya pinjaman (perlakuan biaya pinjaman, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada periode yang bersangkutan, tingkat kapitalisasi yang digunakan)

Sumber : PP No 71 Tahun 2010

Dalam penelitian ini pengungkapan wajib diprosikan dengan menggunakan skor pengungkapan wajib pada laporan keuangan pemerintah daerah. Skor pengungkapan wajib dapat dinyatakan dalam bentuk indeks/tingkat yang pengukurannya mengadopsi pengukuran pengungkapan wajib yang dilakukan oleh Lesmana (2010:22), yaitu :

- a. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol.
- b. Skor yang diperoleh setiap pemerintah daerah dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
- c. Menghitung tingkat pengungkapan wajib dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh pemerintah daerah.

3.3 Populasi, Sampel dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2008:80) mendefinisikan populasi sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, sedangkan Arikunto (2010:173) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dengan asumsi bahwa tidak ada perbedaan antara pemerintah daerah kabupaten dan kota, maka populasi dalam penelitian ini adalah 26 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat yang telah diaudit oleh BPK RI.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2008:80) mendefinisikan sampel sebagai “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa, “sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti”. Lebih lanjut Riduwan (2008:9) mengatakan bahwa “dalam melaksanakan penelitian walaupun tersedia populasi adakalanya peneliti mengambil sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik sampling jenuh/sensus. Sugiyono (2008:84) menyatakan bahwa “*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur data atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sedangkan teknik sampling jenuh/sensus menurut Sugiyono (2008:85) adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi dijadikan sebagai sampel.” Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang realtif kecil dan kurang dari 30. Berdasarkan hal tersebut, maka seluruh populasi yaitu 26 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 digunakan sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2008:137) menyatakan “terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data”. Pengumpulan data menurut Hasan (2002:83) adalah “pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan sebagian atau seluruh elemen poplasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Menurut Arikunto (2010:274), bahwa “metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Sedangkan data sekunder menurut Hasan (2002:82), adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada”. Data tersebut diperoleh dari kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Selain itu data lain pun mengenai profil daerah diambil dengan mengunduh dari website pemerintah daerah masing-masing. Deskripsi data dalam penelitian ini tergambar pada Tabel 3.3 mengenai Deskripsi Data Penelitian.

Tabel 3.3
Deskripsi Data Penelitian

No	Data	Jenis data	Sumber data
1.	Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2010.	Sekunder	Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Barat
2.	Profil Pemerintah Daerah	Sekunder	Website Pemerintah daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, karena data yang diperoleh akan dianalisis dan dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsir data yang telah diperoleh dari laporan. Data-data yang sudah terkumpul selama penelitian selanjutnya akan diolah terlebih dahulu guna menyajikan informasi yang lebih mudah untuk diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan atau mengubah ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan yaitu membuktikan adanya pengaruh antara karakteristik pemerintah daerah terhadap kepatuhan

pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Definisi statistik deskriptif menurut Sugiyono (2008:147) yaitu :

Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untk menganalisa data dengan cara mengdeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan *software SPSS v 20 for Windows*. Peneliti melakukan langkah-langkah kegiatan teknis analisis data sebagai berikut:

1. Mengitung Rasio Kemandirian Keuangan Daerah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kemandirian Keuangan Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}}$$

2. Menghitung jumlah umur pemerintah daerah berdasarkan undang-undang pembentukan daerah
3. Menghitung rasio *leverage* dari masing-masing pemerintah daerah dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

4. Menghitung *Intergovernmental Revenue* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Intergovernmental Revenue} = \frac{\text{Dana Perimbangan}}{\text{Total Pendapatan Derah}}$$

5. Menghitung jumlah perolehan item pengungkapan wajib dengan memberikan skoring

6. Menghitung pengungkapan wajib dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Pengungkapan Wajib} = \frac{\text{Item Pengungkapan yang diperoleh}}{\text{Item Pengungkapan seharusnya}}$$

3.5.1.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah nilai dari variabel X dan Y tersebut diketahui, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data variabel penelitian. Hasan (2010:280) menyatakan bahwa “dalam penggunaan analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang dapat menghasilkan estimator yang tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil”. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh adapat dikatakan mendekati atau sama dengan kenyataan dan juga lebih akurat. Asumsi tersebut dikenal dengan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala heterokedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena data yang akan diuji berbentuk rasio. Karena akan menggunakan statistik parametrik maka setiap data pada variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Menurut Ghozali (2011:160) disebutkan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dau

residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS v 20 for Windows*.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dalam penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji grafik. Dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dasar keputusannya adalah berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu jika $\rho \text{ value} > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika $\rho \text{ value} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dalam uji grafik, Ghozali (2011:163) menyatakan bahwa “data dikatakan normal bila ada titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal jika nilai $\rho \text{ value} > 0,05$ dan grafik menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal.

b. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011:139) menyatakan bahwa "uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dalam satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya”. Model regresi yang baik adalah model yang homodekastisitas atau varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang terprediksi dan sumbu X adalah residual yang

telah di-studentized. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS v 20 for Windows*. Dasar analisis uji heterokedastisitas sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudin menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas
- b) Jika tidak ada pola yang jelas. Seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya (Hasan, 2010:285). Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya)”. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam regresi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yang dilakukan dengan cara membandingkan langsung nilai DW (*d hitung*) dengan nilai *d tabel* yang terdapat dalam Tabel 3.4. Uji autokorelasi dilakukan dengan bantuan *software SPSS v 20 for Windows*.

Tabel 3.4
Tabel Durbin-Watson
Klasifikasi nilai *d* Uji Durbin Watson

Nilai	Keterangan
$0 < d < dl$	Autokorelasi Positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	Autokorelasi Negatif
$4-du \leq d \leq -dl$	Tidak dapat disimpulkan
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi

(Ghozali, 2011:111)

d. Uji Multikolinearitas

Hasan (2010:292), menjelaskan bahwa “multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya dalam regresi saling berkorelasi linear”. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel dependen. Ghazali (2011:105) menyatakan salah satu cara untuk menyatakan uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis data. Jika $VIF > 10$, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sedangkan jika $VIF < 10$, maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas. Uji autokorelasi dilakukan dengan bantuan *software SPSS v 20 for Windows*.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Hasan (2010:54), “pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis ini”. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya (Hasan, 2010:220). Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu, maka analisis regresi yang dipakai adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan dengan lebih dari satu variabel bebas, mungkin dua, tiga dan seterusnya ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) tetapi masih

menunjukkan diagram hubungan linear (Hasan, 2010:254). Penghitungan analisis regresi linier berganda ini menurut Sudjana (2003:76) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

(Sudjana, 2003:76)

Keterangan :

Y = Variabel dependen
 X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel independen
 a_0 = Konstanta
 b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

3.5.2.1 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 :

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ Karakteristik Pemerintah daerah berupa Rasio kemandirian keuangan, umur pemerintahan daerah, rasio *leverage* dan *Intergovernmental Revenue* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pemerintah daerah

$H_a : \beta_1 > 0$ Karakteristik Pemerintah daerah berupa Rasio kemandirian keuangan, umur pemerintahan daerah, rasio *leverage* *Intergovernmental Revenue* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pemerintah daerah

Hipotesis 2 :

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ Karakteristik Pemerintah daerah berupa rasio kemandirian keuangan daerah tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pemerintah daerah

$H_a : \beta_1 > 0$ Karakteristik Pemerintah daerah berupa rasio kemandirian keuangan daerah memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pemerintah daerah

Hipotesis 3 :

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ Karakteristik Pemerintah daerah berupa umur pemerintahan daerah tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pemerintah daerah

$H_a : \beta_1 > 0$ Karakteristik Pemerintah daerah berupa umur pemerintahan daerah memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pemerintah daerah

Hipotesis 4 :

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ Karakteristik Pemerintah daerah berupa *leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pemerintah daerah

$H_a : \beta_1 > 0$ Karakteristik Pemerintah daerah berupa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pemerintah daerah

Hipotesis 5:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ Karakteristik Pemerintah daerah berupa *Intergovernmental Revenue* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pemerintah daerah

$H_a : \beta_1 > 0$ Karakteristik Pemerintah daerah berupa *Intergovernmental Revenue* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pemerintah daerah

3.5.2.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji keberartian regresi. Sebagaimana yang dikemukakan Sudjana (2003 : 90) bahwa:

Menguji keberartian regresi linear ganda ini dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linear) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari.

Untuk itu dilakukan penghitungan Uji F digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{JK(Reg)/K}{JK(S)/(n - k - 1)}$$

Sudjana (2003: 91)

Keterangan :

$$\begin{aligned} JK(Reg) &= b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y + \dots + b_k \sum X_k y \\ JK(S) &= \sum Y^2 - JK(Reg) \end{aligned}$$

Untuk menguji keberartian regresi kita harus membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk), yang besarnya k untuk JK (Reg) dan (n-k-1) untuk JK(s). Kriteria keberartiannya adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan regresi berarti

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dinyatakan regresi tidak berarti

Dalam penelitian ini Uji F dilakukan dengan menggunakan *software SPSS v 20 for windows*. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a ,

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a .

3.5.2.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi. Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

(Sudjana, 2003:31)

Keterangan :

b = koefisien regresi

Sb = kesalahan baku koefisien regresi berganda b

Setelah diperoleh t statistik atau t_{hitung} , kemudian bandingkan dengan distribusi Student t dengan taraf signifikansi 5 % dan $dk = (n-k-1)$. Setelah dilakukan perbandingan, kemudian buat keputusan, dengan menggunakan kaidah keputusan keberartiannya sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dinyatakan regresi berarti

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dinyatakan regresi tidak berarti

Dalam penelitian ini Uji t dilakukan dengan menggunakan *software SPSS v 20 for windows*. Kriteria keputusan hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a ,

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a .